

URGENSI HARAPAN DALAM KEHIDUPAN MANUSIA

Oleh :

Furqon Syarief Hidayatulloh

Pendahuluan

Setiap manusia yang hidup di dunia tidak lepas dari sebuah persoalan dan kesulitan. Artinya kapan pun dimana pun manusia senantiasa menghadapi sebuah persoalan baik persoalan pribadi, keluarga, bermasyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Diantara persoalan yang sering dihadapi manusia adalah masalah ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan, kemiskinan, pengangguran, masalah keluarga dan lain sebagainya.

Persoalan-persoalan tersebut pada hakikatnya merupakan sunnatullah. Artinya merupakan ketentuan Allah SWT yang dapat terjadi dalam kehidupan manusia. Hal ini umpamanya dapat dilihat dari Al-Qur'an surat Al-Balad :4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.(QS Al Balad:4)

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Ibn Abbas, Ikrimah, Mujahid, Ibrahim An-Nakha'i, Khaitamah, Adh-Dhahak, dan yang lain: Maksudnya ayat ini adalah, manusia berada dalam keadaan susah payah, letih dan lelah. Sa'id bin Jubair berkata: ayat di atas maksudnya adalah sulit mencari nafkah dalam kehidupannya. Ikrimah berkata: maksudnya adalah berada dalam kesulitan yang berkepanjangan. Qatadah berkata: maksudnya adalah kesulitan. Kemudian diriwayatkan dari jalur Abu Maudud, ia berkata: Aku mendengar Al Hasan membaca ayat : *Laqad khalaqna al insana fii kabad* lalu ia berkata, maksudnya adalah bersusah payah mengerjakan pekerjaan untuk dunia dan akhirat.(lihat dalam tafsir Juz 'Amm karya Ibn Katsir).

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿٢٣﴾ وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾ وَالَّذِينَ يُصَدِّقُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿٢٦﴾ وَالَّذِينَ هُمْ مِّنْ عَذَابِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ ﴿٢٧﴾

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.(19). *Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah,*(20). *dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir,*(21). *kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat,*(22). *yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya,*(23). *dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu,*(24). *bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),*(25). *dan orang-orang yang mempercayai hari pembalasan,*(26). *dan orang-orang yang takut terhadap azab Tuhannya* (27) (QS Al Ma'arij :19-27)

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (QS Al-Baqarah:155)

Semua bentuk persoalan yang dihadapi manusia pada dasarnya merupakan ujian yang telah ditetapkan Allah SWT, manusia dituntut agar senantiasa menghadapinya dengan lapang dan penuh kesabaran. Tidak boleh putus asa, tetapi harus tetap optimis akan adanya pertolongan Allah SWT dalam menyelesaikannya. Dan perlu diingat bahwa Allah tidak akan memeberikan beban/persoalan/kesulitan kepada manusia diluar kapasitas kemampuan manusia dalam menyelesaikannya. Hal ini sebagaimana telah dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah:286,Al-An'am:152

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah : 286)

Sikap seorang muslim ketika menghadapi persoalan atau kesulitan.

Sebagaimana disamapaikan di atas bahwa setiap manusia dalam hidupnya akan senantiasa menghadapi masalah atau kesulitan, baik persoalan yang sifatnya sederhana maupun sifatnya kompleks, baik persoalan pribadi, keluarga, masyarakat berbangsa dan bernegara. Namun demikian bagi seorang mukmin hendaknya tidak boleh putus asa dalam menghadapinya, harus tetap optimis dengan senantiasa berharap akan adanya rahmat dan pertolongan Allah SWt. upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi persoalan tersebut dengan sungguh-sungguh dan niat lillahita'ala, insyaallah semuanya akan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Allah SWT memandang bahwa sikap putus asa bukanlah termasuk karakter orang-orang mukmin. Akan tetapi, putus asa/pesimis dalam menghadapi kehidupan adalah karakter orang-orang sesat dan orang-orang kafir. Hal ini ditegaskan di dalam Al-Qur'an surat Hijr ayat 56

قَالَ وَمَنْ يُفِطْ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ

Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang-orang yang sesat".(QS Hijr:56)

يَا بَنِي إِدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَبْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ
الْكَافِرُونَ

Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (QS Yusuf;87)

Urgensi Harapan Dalam Kehidupan Manusia

Ibnu Mas'ud dalam bukunya Yusuf Qordhawy (*Al-Iman wal Hayat*) menyatakan bahwa kebinasaan itu disebabkan dua hal: 1) putus asa, yakni tidak mempunyai rasa harapan sama sekali; 2) bangga, yakni merasa cukup dan puas dengan apa yang telah ada.

Melihat bahayanya pengaruh sikap putus asa dalam kehidupan manusia, maka kaum muslimin harus berusaha sekuat tenaga untuk menjauhinya. Sikap putus asa adalah lawan dari optimis. Sikap putus asa dapat menjadikan seseorang :

- malas beraktivitas,
- lemah semangat dalam menjalani kehidupan,
- memandang kehidupan sebagai suatu penderitaan dan menyuramkan.
- lemah atau bahkan tidak ada semangat dalam menjalani kehidupan,

Berbeda halnya dengan sikap optimis, seseorang yang memiliki sikap optimis penuh harapan, maka dalam menjalani dan menghadapi persoalan yang muncul dalam hidupnya akan senantiasa memiliki :

- semangat juang,
- semangat berkorban,
- semangat untuk kerja keras,
- bahkan akan berusaha tetap teguh dalam melawan atau menghadapi segala rintangan dan sebagainya.

Untuk itu, Pengharapan merupakan : (1) suatu kekuatan yang mendorong dan membukakan hati manusia untuk membangkitkan semangat perjuangan dan beramal atau beraktivitas; dan (2) adanya pengharapan akan menjauhkan sikap malas bahkan membuangnya, malas baginya adalah musuh yang harus diperangi.

- Rasulullah berjuang menyebarkan agama Allah dengan harta bahkan dengan raganya, beliau tak memperdulikan semua ancaman dan cacian serta ejekan dari kaum kafir Quraisy karena beliau **PUNYA HARAPAN** dengan memohon kepada Allah agar mendapatkan ridhoNya dan umatnya ingin selamat di dunia dan akhirat dan Islam tersebar ke seluruh penjuru dunia... hingga detik-detik menjelang wafatnya beliau mengungkapkan "*ya ummati... ya ummati...*" ini menunjukkan adanya keinginan umatnya untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat
- Para Sahabat, Para syuhada siap bertempur di medan perang demi tegaknya nilai-nilai agama Allah.... mereka punya harapan mendapatkan rahmat dan anugrahan yang besar dari Allah SWT, surga.
- Seorang Petani terus bekerja keras dari pagi hingga petang, cucuran keringat, berjemur di terik matahari ---- **karena ada harapan---** Indahnnya menuai padi dan mengambil hasilnya di musim panen.
- Seorang pedagang pergi pagi pulang malam **karena ada harapan**, mendapatkan keuntungan untuk mencari bekal kehidupan, menafkahi keluarga.
- Seorang nelayan berani berlayar menghadapi ombak dan badai--- **karena punya harapan** mendapatkan ikan
- Seorang pelajar atau mahasiswa mengikuti kuliah/praktikum hampir setiap hari, belajar malam hari, mengerjakan tugas, juga berkorban harta untuk membeli buku, mengorbankan waktu dan meninggalkan keluarga yang dicintainya---- **karena memiliki harapan** ingin menjadi orang yang sukses, berilmu

- orang tua--- berkorban materi untuk menyekolahkan anak-anaknya --- karena punya harapan anaknya ingin sukses
- orang beriman--- menjalankan kewajiban menjauhi kemaksiatan melawan hawa nafsu--- **karena punya harapan** mendapat ridha Allah dan surgaNya.

Dan seterusnya Inilah urgensi sikap optimis/harapan yang harus tumbuh dalam kehidupan manusia. Dengan adanya harapan seseorang akan lebih maju dan akan mengalami kesuksesan dalam hidupnya. Lebih-lebih optimis/harapan terhadap datangnya rahmat dan pertolongan Allah SWT. Seorang muslim harus yakin dibalik persoalan dan kesulitan pasti ada kemudahan, ada jalan keluarnya tentunya atas pertolongan Allah SWT. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an berikut ini:

الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ ﴿٧٨﴾ وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ ﴿٧٩﴾ وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

(yaitu Tuhan) Yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang menunjuki aku (78) dan Tuhanmu, Yang Dia memberi makan dan minum kepadaku (79) Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku (80) (QS. Asy-Syu'ara:78-80)

بِئْسَ اللَّهُ يَبْعَثُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٥﴾ وَعَدَّ اللَّهُ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦﴾

(Karena) pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.(5) (sebagai) janji yang sebenar-benarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (6) (QS Ar-Rum :5-6)

Firman Allah SWT

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan 0 sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.0 (QS Al-Insyirah:5-6)

Penutup

Setiap manusia dalam hidupnya senantiasa menghadapi kesulitan atau masalah. Baik masalah pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Bagi kaum muslimin, persoalan yang muncul dalam kehidupan manusia itu merupakan sunnatullah, dimana manusia tidak bisa menghindarinya. Yang terpenting adalah bagaimana menghadapi persoalan itu agar tidak menimbulkan stres dan depresi. Allah SWT mengingatkan seperti dalam Al-Qur'an, yang intinya manusia tidak boleh putus asa dalam menghadapi persoalan hidupnya, namun tetap harus optimis penuh dengan harapan terutama harapan datangnya rahmat dan pertolongan Allah SWT. Allah berjanji bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan, artinya jalan keluarnya tentunya dengan adanya upaya dalam menyelesaikannya dan penuh kesabaran.

Wallahu a'lam bish shawab.

